

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DESA ARGOSARI SEDAYU BANTUL

#### A. Kondisi Geografis Desa Argosari

##### 1. Letak Geografis Desa Argosari

Desa Argosari terletak di perbatasan Barat daya kabupaten Bantul di jalan Wates KM 11-13 yang perbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo , hanya berjarak 1 KM kearah barat. Berbatasan dengan kabupaten Sleman berjarak 1 KM ke arah utara. Desa Argosari terdiri dari 13 dusun dan 46 Rukun Tangga (RT), Rukun Warga didesa Argosari sudah dihapus karena mengikuti aturan dari kabupaten Bantul. Total bentang luas desa Argosari adalah 190.000 ha.

Batas Wilayah desa Argosari yaitu sebelah utara dengan Desa Sumpasari Moyudan Sleman, kemudian sebelah Timur berbatasan dengan Desa Argomulyo, Kemudian sebelah selatan berbatasan dengan desa Argorejo dan Argodadi (Sumber: Data Geografis desa Argosari tahun 2011).

## **2. Fasilitas dan Potensi Desa Argosari**

### **a) Sarana Fisik**

Fasilitas yang dimiliki desa Argosari antara lain jalan raya, 16 masjid, 9 Musholla, 4 Gereja, 1 Kapel, 3 PAUD, 5 Taman kanak-kanak, 4 Sekolah Dasar, 1 SMP Pangudi Luhur. Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya mereka berbelanja ke pasar dan toko-toko di sekitar desa (Wawancara dengan bapak Hidayatullah, kepala desa Argosari tanggal 2 November 2011).

## **3. Potensi Budaya**

Desa Argosari juga mempunyai potensi berupa makanan tradisional daerah khas yang sampai sekarang masih terkenal dan sangat disukai oleh masyarakat desa Argosari itu sendiri atau masyarakat sekitarnya seperti jadah, wajik, sengek, tape dan lain-lain. Selain itu juga banyak sekali budaya Jawa yang masih ada sampai saat ini di desa Argosari seperti Ketoprak dan Jatilan.

a) Ketoprak adalah ketoprak merupakan drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grup kesenian dan digelar di sebuah panggung dengan mengambil cerita dari sejarah, cerita Panji, dongeng dan lainnya dengan diselingi lawak. Ketoprak muncul pada tahun ± 1922 pada masa Mangkunegaran. Kesenian ini diiringi musik dari

gamelan yang berupa lesung, alu, kendang dan seruling. Karena cerita atau pantun-pantunnya merupakan sindiran kepada Pemerintah atau Kerajaan maka kesenian ketoprak ini dilarang.

- b) Jatilan adalah salah satu jenis tarian rakyat yang ada di pulau Jawa. Tari yang selalu dilengkapi dengan properti berupa kuda kepang ini lazimnya dipertunjukkan sampai klimaksnya, yaitu keadaan tidak sadar diri pada salah seorang penarinya.

#### **4. Struktur Pemerintahan Desa Argosari**

Struktur organisasi desa merupakan bentuk kepemimpinan yang didalamnya berisi pembagian tugas dan tanggung jawab bersama, maka dengan adanya pembagian tugas tersebut masing-masing bagian akan mengetahui peran dan tanggung jawabnya dalam memelihara desa serta terjaga keutuhan, keamanan dan kerukunan antar warga sehingga semua tugas dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan bersama.

Desa Argosari dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Drs. Hidayaturrahman yang menjabat sudah 2 tahun dan beliau dibantu para pamong, kepala dusun, dan RT. Struktur organisasi desa Argosari dibuat secara rinci dan dapat dilihat sebagai berikut:

Struktur Pemerintahan Desa Argosari :

Lurah Desa : Drs. Hidayaturrahman

Carik Desa : Drs. Sudiman

Kabag Pemmerintahan : Musirin

Kabag Ekonomi dan Pembangunan : Panjang

Kepala Bagian Keuangan : C. Suhudi

Kepala Bagian Kesra dan Agama : Widiatmoko

Kepala Bagian umum : Kamijo

Ketua BPD : Kamisran

Kalurahan Argosari terdiri dari 13 Pedukuhan :

1. Dusun Kalijoho : Wagimin

2. Dusun Klargon : Ngesti Widodo

3. Dusun Tapen : M.Zahid

4. Dusun Botokan : Sugito

5. Dusun Gunung Mojo : Mursid

6. Dusun Jambon : Sudarno

7. Dusun Tonalan : Ngadikin
8. Dusun Gayam : Tri Sujadi
9. Dusun Jaten : Roh Pitutur
10. Dusun Jurug : Sukiman
11. Dusun Gubug : Mohayat
12. Dusun Sedayu : Suharjo
13. Dusun Pedusan : Sukijo

(Data dinding balai desa Argosari tahun 201 )

##### **5. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya**

Argosari adalah kelurahan yang berdiri pada tahun 1 Desember 1949. Terletak di perbatasan Barat daya kabupaten Bantul tepatnya di jalan Wates KM 11-13 yang berbatasan dengan kabupaten Kulon Progo dan kabupaten Sleman. Pada tahun 1940 saat Indonesia masih dalam penjajahan Belanda desa Argosari merupakan gabungan dari dusun Tonalan, Klangon, dan Gubug dan jadilah desa Argosari. Kemudian pada tahun 1949 desa Argosari bertambah anggota

dusunnya seperti dusun Kalijoho, Tapen, Gunung Mojo, Botokan, Jaten, Jurug dan Gubug.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Ibadah

Fasilitas yang dimiliki desa Argosari antara lain:

Tabel 1 : Daftar sarana dan prasarana desa Argosari

Fasilitas	Jumlah
SD	4
SMP	1
SMA	1
Pasar	1
Masjid	22
Musholla	19
Gereja	2

Dalam Kalurahan Argosari ada 52 Keluarga yang dalam satu keluarga memiliki anggota keluarga yang berbeda agama yaitu dengan rincian :

Tabel 2 : Daftar jumlah keluarga beda agama

Agama	Keluarga Beda Agama
Islam dan Kristen	6
Islam dan Katolik	44
Islam dan Hindu	-

Islam dan Budha	2
Jumlah	52

## B. Kondisi Demografis Desa Argosari

### 1. Jumlah Penduduk desa Argosari

Penduduk di wilayah desa Argosari berjumlah 9300 jiwa yang terdiri dari 4515 laki-laki dan 4785 perempuan. Seluruh penduduk desa Argosari merupakan penduduk yang berkewarganegaraan Indonesia ( WNI ).

### 2. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Daftar Penduduk dalam hal pendidikan di desa Argosari adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Daftar pendidikan masyarakat desa Argosari

Pendidikan	Jumlah penduduk
SD	2304
SMP	1832
SMA	732
D-1	9
D-2	27
D-3	33
S-1	49

S-2	5
-----	---

Selebihnya tercatat masih belum sekolah dan selebihnya penduduk yang sudah lanjut usia yang tidak mengenyam pendidikan sekolah.

### **3). Kondisi Ekonomi Masyarakat**

Dalam bidang ekonomi masyarakat desa Argosari memiliki mata pencaharian sebagai petani terdiri dari petani pemilik tanah dan petani buruh. Pekerjaan selain petani adalah buruh pabrik, pegawai negeri sipil, pengrajin, peternak dan menjadi tenaga kerja ke luar negeri. Sementara itu tingkat social ekonomi masyarakat desa Argosari berkisar dari tingkat menengah ke bawah dan tingkat menengah ke atas tercatat dalam angka sebagai berikut ( Hasil observasi dari tanggal 23-27 Oktober 2011 ).

### **C. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat**

Masyarakat desa Argosari masih mempertahankan pola hidup kampung yang masih tradisional. Kepedulian terhadap tetangga yang sedang berkesusahan atau mempunyai pekerjaan yang membutuhkan tenaga maupun materi yang dikeluarkan namun masih penuh rasa solidaritas dan kesetiakawanan sosial yang besar para tetangga turut membantu. Seperti tetangga yang sedang hajatan, warga tidak segan membantu bagian dapur dan

beberesan, masyarakat desa Argosari menyebutnya dengan ‘ nyinom ‘. Bentuk kerjasama lain yang cukup harmonis dapat pula pada kegiatan gotong-royong pada jalan, tempat ibadah dan acara Agustusan.

#### D. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Dalam aspek keagamaan desa Argosari terdapat 5 macam agama yang agama yang dianut oleh masyarakat namun masih didominasi oleh agama Islam. Diantaranya agama yang dianut oleh masyarakat Desa Argosari yaitu Islam, Katolik, Kristen, Budha dan Hindu. Dari masyarakat yang beragam kegiatan keagamaan di Desa Argosari juga bermacam-macam sesuai dengan agamanya masing-masing. Agama Islam mengadakan pengajian, TPA untuk anak-anak untuk menammbah wawasan pendidikan Agama Islam. Agama Katolik pergi ke gereja untuk beribadah. Sedangkan agama Hindu dan Budha tidak ada kegiatan di desa Argosari kari warga yang menganutt agama tersebut hanya 1 keluarga ( Hasil Observasi tanggal 20 sampai 27 Oktober 2011 ).

Tabel 4 : Daftar penganut penduduk Argosari

Agama	Jumlah Penganut
Islam	7420
Katolik	1.218
Kristen	61

Budha	2
Hindu	-
Kongwucu	--

Dalam masyarakat dega Argosari karena mempunyai warga yang menganut beragam agama di desa Argosari juga mempunyai tempat ibadah yang sesuai dengan agama masing-masing jamaah tercatat sarana ibadah di desa Argosari sebagai berikut :

Tabel 5 : Daftar tempat ibadah desa Argosari

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	22
Musholla	19
Gereja	2
Kapel	-

Demikian gambaran umum desa Argosari kecamatan Sedayu kabupaten Bantul daik dari segi social, budaya, kependudukan, mata pencaharian, pendidikan dan keagamaan masyarakat.